

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* yaitu penyakit yang menyerang sel darah putih khusus yang disebut dengan *T-lymphocytes*. *World Health Organization dan United Nations Acquired Immunodeficiency Syndrome*, dua organisasi memberi peringatan kepada 3 negara di Asia yaitu negara China, India, dan Indonesia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik infeksi HIV. Bisa dikatakan ketiga negara tersebut berada pada posisi serius. Apalagi ketiga negara tersebut mempunyai populasi penduduk terbesar di dunia (Khosidah,2014).

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang sebenarnya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2018 diperkirakan 36,7 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Berdasarkan jumlah ODHA tersebut 2,1 juta adalah anak-anak di bawah usia 15 tahun dan sekitar 18,8 juta adalah perempuan. Setiap hari, sekitar 5000 orang baru terinfeksi HIV dan sekitar 2.800 orang meninggal karena AIDS, sebagian besar karena akses yang tidak memadai ke layanan perawatan dan pengobatan pencegahan HIV (WHO,2018).

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV-AIDS pada umur sekitar 15 tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang dan kematian sebanyak 40.349 orang. Jumlah kasus baru HIV positif ditemukan 36,7% adalah wanita usia produktif (15-49 tahun). Pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil hanya sekitar 13,38% (761.373) dari total jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 5.291.143 orang. Dari jumlah yang menjalani tes tersebut yang diketahui positif HIV tercatat 2.955 orang (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah ibu hamil yang HIV positif per 2013 hingga 2017 terbanyak berada di Provinsi DKI Jakarta. Rinciannya ibu hamil HIV positif DKI Jakarta sebanyak 2.887 kasus, peringkat kedua Papua sebanyak 2.128 kasus, dan peringkat ketiga adalah Jawa Barat sebanyak 1.690, Jawa tengah 1.627, Jawa Timur 1.246, Bali 1.000 ibu hamil yang ODHA. Anak dibawah empat tahun yang terpapar HIV positif dalam lima tahun terakhir yaitu pada 2013 sebanyak 758, tahun 2014 sebanyak 460, tahun 2015 sebanyak 906, pada 2016 sebanyak 903. Pada 2017 angka yang tercatat saat ini sebanyak 959 (Sulistyawati,2017).

HIV saat ini merupakan salah satu ancaman virus pada ibu hamil. Pemerintah dituntut untuk membuat pilihan secara tegas guna pencegahan virus maut tersebut menyebar. Pencegahan dapat dilakukan dengan mewajibkan ibu hamil untuk melakukan tes HIV pada masa kehamilan. Kegiatan ini sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang HIV dan AIDS demi mencegah meluasnya penularan infeksi HIV (Alda, 2018).

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diterima di Dinas Kesehatan Sumatera Utara, jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS sejak 2009-September 2017 sebanyak 8.112 orang. Dari jumlah itu, setidaknya terdapat sebanyak 3.301 kasus HIV/AIDS mencapai 4.011 kasus. Pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil sekitar 32.043 orang dari total jumlah ibu hamil di Sumatera Utara sebanyak 336.528 orang. Namun, ada satu hal yang menjadi perhatian yakni terdapat 107 kasus penularan HIV dari ibu ke bayi (Perinatal) yaitu 68 kasus HIV dan 39 AIDS. Kasus penularan virus ini dari ibu ke bayi cukup memprihatinkan (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara,2018).

Penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak seharusnya bisa dicegah dengan melakukan skrining terhadap ibu hamil sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 serta *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) seperti tes HIV dan konseling, minum ARV, pelayanan *Prevention Mother To Child Transmission* (PMTCT) yaitu suatu program pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) atau Tes dan Konseling Inisiatif Petugas (KTIP) kepada seseorang yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan sebagai suatu komponen standar dari pelayanan medis, pelayanan persalinan aman, serta pelayanan pemberian nutrisi bagi bayi yang aman. Jadi agar anaknya tidak terinfeksi HIV/AIDS, maka semua ibu hamil wajib dilakukan tes HIV/AIDS. Jika ibu dengan HIV/AIDS segera mengikuti program pencegahan, maka tidak akan ada anaknya yang positif (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara,2018).

Meskipun program Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) telah menjadi program yang digalakkan pemerintah dalam upaya pengendalian HIV/AIDS di Indonesia namun pada kenyataannya masih ditemukan ibu hamil yang tidak bersedia melakukan tes HIV. Hal ini menjadi kendala tercapainya tujuan dari PPIA dalam menurunkan penderita HIV.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka program VCT merupakan hal yang tidak bisa ditunda lagi kalau tidak ingin kehilangan generasi karena terinfeksi HIV. Penawaran tes HIV pada ibu hamil bisa dilakukan saat ibu datang untuk kunjungan antenatal. Hal ini sebagai wujud layanan integrasi PPIA dengan pelayanan KIA.

Layanan KIA dan tes HIV ditawarkan sebagai bagian dari paket perawatan antenatal terpadu, mulai kunjungan antenatal pertama hingga menjelang persalinan. Apabila menolak untuk dites HIV, petugas dapat melaksanakan konseling pra tes HIV atau merujuk ke layanan konseling dan testing sukarela. Pelaksanaan konseling dan tes HIV mengikuti pedoman konseling dan tes HIV, petugas wajib menawarkan tes HIV kepada semua ibu hamil mulai kunjungan antenatal pertama bersama dengan pemeriksaan laboratorium lain untuk ibu hamil yang telah termasuk dalam paket pelayanan ANC terpadu (PPIA,2018).

Penderita HIV/AIDS di Kabupaten Dairi hingga akhir Desember 2018 meningkat 80 % dibandingkan tahun 2017. Dari 28 orang penderita HIV/AIDS yang terdata, 15 orang adalah warga Kabupaten Dairi dan dari 15 orang tersebut, 4 diantaranya adalah wanita umur reproduksi sehat, sedangkan 10 orang lainnya adalah laki-laki, dan 1 orang diantaranya adalah bayi yang terkontaminasi dari

ibunya, yaitu ibu hamil yang menderita HIV/AIDS. Pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil sekitar 1.796 orang dari total jumlah ibu hamil di Kabupaten Dairi sebanyak 6.182 orang (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi, 2018).

Survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitinjo, menurut catatan PWS KIA 2018 terdapat sasaran ibu hamil sebanyak 352 orang, namun yang melakukan test HIV sebanyak 20 % (71 orang). Sasaran ibu hamil pada bulan Januari sampai Juli 2019 sebanyak 154 orang dan yang bersedia melakukan test HIV sebanyak 30 % (47 orang) ibu hamil . Wawancara singkat kepada 10 orang ibu hamil, 6 orang ibu diantaranya memiliki sikap yang negatif tentang dilakukannya tes HIV, sedangkan 4 orang diantaranya setuju terhadap program tes HIV bagi ibu hamil (Puskesmas Sitinjo, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanakan Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sitinjo Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan Pelaksanakan Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sitinjo Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Faktor-faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan Pelaksanakan Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sitinjo Tahun 2019”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas) terhadap minat ibu hamil melaksanakan skrining HIV/AIDS di Puskesmas Sitinjo tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanakan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Sitinjo tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan Pelaksanakan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Sitinjo tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap dengan pelaksanakan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Sitinjo tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanakan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Sitinjo tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Informasi hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi tambahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya bagi masyarakat, khususnya ibu hamil.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai pijakan dan bahan acuan serta informasi mengenai HIV/AIDS di kalangan masyarakat khususnya ibu hamil.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan bahan bacaan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Anggraini (2017)	Pengaruh Pendampingan Terhadap Pelaksanaan Skrining HIV/AIDS di Puskesmas II Melayu Kabupaten Jembrana	<i>Cross sectional</i>	Jenis penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Variabel independen
2.	Anggi (2017)	Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan VCT di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Tengen	Cross Sectional	Membahas tentang faktor dukungan suami	Lokasi penelitian

		Wilayah Kota Yogyakarta			
3.	Elfa Rahmawati Fitri (2018)	Hubungan Dukungan Bidan dengan Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan	Cross Sectional	Instrumen penelitian	Variabel dependen
4.	Alamayehu (2018)	Hubungan Dukungan Keluarga tentang VCT dengan Minat Pencegahan HIV/AIDS di RS Bhayangkara Batam	Cross Sectional	Hubungan dengan minat	Sampel penelitian